**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan tercantum dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keaagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1). Sekolah adalah sarana atau lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sekolah merupakan faktor penentu perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berprilaku terutama sekolah dasar, karena pembentukan awal terjadi ditingkat dasar, ditingkat menengah itu hanya melanjutkan pembentukan. Oleh karena itu sekolah terutama sekolah dasar memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam menciptakan generasi penerus bangsa.

Anita (2002: 28) mengatakan *cooperative learning* bahwa model pembelajaran ini tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakanya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Tingkat pemahaman siswa sangat mempengaruhi bagaimana cara berfikirnya dan tentu saja mempengaruhi penyerapan ilmu, semakin tinggi tingkat pemahaman anak maka semakin mudah pula seorang anak untuk mengerti tentang suatu materi yang dipelajari. Dengan begitu sekolah terutama guru dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa, guru dituntut untuk bisa berinovasi dalam pembelajaran sehingga anak terbangkitkan motivasi belajarnya dan dengan bangkitnya motivasi belajar siswa maka siswa tersebut akan lebih berfokus dalam pembelajaran dan secara otomatis kemampuan memahami yang ada pada anak akan lebih baik lagi.

Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada perkembangan intelektual saja melainkan pengembangan keterampilan sosial yang harus dipahami siswa, keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama akan sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat, jadi siswa diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga Negara dunia yang cinta damai.

Maka dari itu siswa akan lebih mempelajari dan memahaminya apabila dalam proses belajarnya dibantu oleh beberapa media pembelajaran dan didukung oleh metode pembelajaran yang menyenangkan yang akan meningkatkan antusias siswa tersebut dalam mempelajari keragaman suku dan bangsa. Masalah seperti ini akan lebih mudah teratasi jika pengajar dapat menggunakan model (*cooperative learning*) dengan menggunakan media *audio visual*. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Menurut Sharan dalam Isjoni (2014: 23) mengemukakan bahwa

Siswa yang menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. *Cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, menimgkatkan motivasi siwa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kurniawan, S.Pd selaku wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pamoyanan, dalam pembelajaran IPS tentang menghargai keragaman suku bangsa dan budaya masih rendah, dari 21 siswa yang mencapai KKM yaitu 7 orang , sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 orang . KKM yang ditetapkan sekolah pada pembelajaran IPS adalah 70.

**Tabel 1.1**

**Nilai Siwa Kelas V pada Pelajaran IPS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nama** | **Kelas** | **Nilai** |
| 1. | Iman Suherman | V | 70 |
| 2. | Abdul Roup | V | 60 |
| 3. | Adam Santika Pratama | V | 60 |
| 4. | Ali Sopian | V | 65 |
| 5. | Rizza Naufal | V | 70 |
| 6. | Dadan Wildan | V | 60 |
| 7. | Ayu Sriwahyuni | V | 75 |
| 8. | Eli Salsabila | V | 65 |
| 9. | Enur Nurlaeni | V | 75 |
| 10. | Muhamad Arkam | V | 60 |
| 11. | Nurhayati | V | 60 |
| 12. | Sandi Kurnia | V | 60 |
| 13. | Reni | V | 70 |
| 14. | Rosida | V | 65 |
| 15. | Suci Adiani Nurfatonah | V | 80 |
| 16. | Tasya Sri Rahayu | V | 65 |
| 17. | Wawan Ende | V | 65 |
| 18. | Wildan Saputra | V | 65 |
| 19. | Putri Alya Azahra | V | 70 |
| 20. | Anwar Fauzi | V | 60 |
| 21. | Wendi Ramdani | V | 60 |

Guru Kelas V SDN Pamoyanan

Kurniawan, S.Pd

 NIP 197004192005011005

Berdasarkan kondisi hasil pembelajaran yang belum memuaskan tersebut penulis minta bantuan teman sejawat untuk menjadi supervisor guna mengidentifikasi kekurang – kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil diskusi peneliti terungkap beberapa masalah di antaranya sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang termotivasi sehingga pembelajaran menjadi membosankan.
2. Kurangnya media yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran.
3. Peserta didik kurang aktif dalam melakukan pembelajaran.
4. Tidak adanya model pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk belajar.
5. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan kesukaran dalam proses pembelajaran.

Melalui diskusi dengan guru diketahui faktor penyebab pembelajaran kurang berhasil, adalah sebagai berikut:

1. peserta didik kurang termotivasi sehingga peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran;
2. memilih media kurang tepat;
3. memilih bahan ajar belum maksimal mempertimbangkan perkembangan psikologi siswa;
4. pendidik kurang menumbuhkan keberanian kepada peserta didik untuk bertanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya melalui tindakan kelas. Hal ini lah yang menjadikan motivasi peneliti untuk mengambil judul “*Penerapan Model Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa mengenai Pembelajaran Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Siswa Kelas V SDN Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung*.”

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran;
2. rendahnya kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran;
3. peserta didik masih dianggap objek belajar yang tidak memiliki prestasi dan pengetahuan;
4. pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode tradisional;
5. rendahnya pemahaman pendidik tentang media *audio visual.*

**C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas bahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian menerapkan model *cooperative learning* menggunakan media *audio visual.*
2. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Pamoyanan pada pelajaran IPS materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.
3. Materi yang diteliti terbatas pada KD (1.4) menghargai keragaman suku bangsa dan budaya menjadi fokus utama pada penelitian ini.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah di atas, secara umum rumusan yang akan diteliti adalah, apakah penerapan model *cooperative learning* menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas V SDN Pamoyanan?

Adapun penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mengenai materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Pamoyanan?
2. Bagaimana cara menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* agar hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mengenai materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Pamoyanan meningkat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS mengenai materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V SDN Pamoyanan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual*?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Teoretis

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas V SDN Pamoyanan.

1. Tujuan Praktis
2. mengetahui Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya menggunakan media *audio visual* di Kelas V SDN Pamoyanan;
3. mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media *audio visual* di Kelas V SDN Pamoyanan;
4. untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media *audio visual* di Kelas V SDN Pamoyanan.

**F. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan penguatan teori terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya melalui model *cooperative learning* tipe *picture and picture*  menggunakan media *audio visual*.

1. Manfaat bagi guru, yaitu:
2. meningkatkan kualitas pembelajaran guru;
3. mengetahui dan menguasai berbagai macam media khususnya media *audio visual;*
4. meningkatkan rasa profesionalisme guru;
5. menciptakan pengalaman baru dalam mengajar.
6. memperbaiki dan meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.
7. Manfaat bagi siswa, yaitu:
8. siswa dapat belajar lebih kongkrit dengan bantuan media *audio visual;*
9. meningkatkan kerjasama siswa ketika belajar dengan menggunakan media *audio visual* dan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*;
10. dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*;
11. dapat mengetahui kualitas yang dimiliki oleh setiap siswa.
12. Manfaat bagi sekolah, yaitu:
13. memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai media dalam pembelajaran IPS di SDN Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung;
14. memberikan wawasan agar pembelajaran IPS di SDN Pamoyanan tidak monoton dan membosankan;
15. meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung;
16. Manfaat bagi peneliti, yaitu:
17. mengetahui gambaran tentang pengaruh penggunaan media *audio visual* dan model *cooperative learning* terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa;
18. memberikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar IPS di Sekolah Dasar, sehingga dapat dijadikan bekal pada masa yang akan datang.

**F. Kerangka Pemikiran**

 Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas V semester I, kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena menurut penulis kemampuan peserta didik beragam dan kurang berkembang dalam pembelajaran IPS, sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Pada penelitian ini, peneliti memilih materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Materi tersebut dipaparkan dalam buku IPS untuk kelas V SD karangan Indrastuti dan Penny Rahmawaty serta buku IPS untuk kelas V SDN Pamoyanan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dan model *cooperative learning* untuk mengingkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Adapun pengertian pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dikemukakan oleh Isjoni, (2014:17) menyatakan bahwa:

*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru, mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*per teaching*). Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Dalam sebuah model pembelajaran, tentunya ada kelebihan dan kekuranganya masing masing. Kelebihan model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dapat merangsang motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku social. Dengan menggunakan model *cooperative learning* ini, peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untukmengemukakan gagasanya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Sedangkan kekuranganya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung akan terjadi pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah. Selain itu, dalam satu kelompok akan ada pertentangan yang diakibatkan perbedaan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooverative learning* diperkirakan dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pamoyanan dalam materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya. Keterkaitan permasalahan yang dihadapi, penerapan model pembelajaran yang dapat dilihat pada bagan 1.1 di bawah ini.

**Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**

**Proses Alur Kerangka Berfikir**

**Siswa:**

Banyak siswa yang kurang memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya dan mendapat nilai di bawah kkm

**Guru:**

Belum menerapkan model *cooperative learning* menggunakan media *audio visual* dalam kegiatan pembelajaran

**Siklus 1**

Menerapkan model *cooperative learning* dengan menggunakan media *audio visual*

Menerapkan model *cooperative learning*

**Siklus II**

Menerapkan model *cooverative learning* dengan menggunakan media *audio visual* pada kegiatan initi

Diduga penerapan Model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Pamoyanan pada pelajaran IPS mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya

**G. Asumsi**

Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pembelajaran menghargai keragaman suku dan bangsa tergantung cara guru dalam mengemas pembelajaran.

1. **Mudjiono** (2006) Hasil Belajar **tersedia dalam laman web:**[https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil belajar-menurut-para-ahli/](https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil%20belajar-menurut-para-ahli/) **diakses pada tanggal 20 juni 2015 pukul 23.12.** Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Isjoni (2014: 19) menyebutkan *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkanya pendekatan belajar siswa yang humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.

**H. Hipotesis Tindakan**

 Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: diduga, penerapan model c*ooperative learning* tipe *picture and picture* dengan menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada pelajaran IPS di kelas V SDN Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Secara khusus hipotesis dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* pada pelajaran IPS berdasarkan standar proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada pelajaran IPS di kelas V SDN Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.
3. Hasil belajar siswa pada materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya meningkat setelah menerapkan model *cooverative learning* tipe *picture and picture* menggunakan media *audio visual* di kelas V SDN Pamoyanan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

**I. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah penerapan model *cooperative learning* menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas V SDN Pamoyanan. Agar menghindari kekeliruan, berikut penjabaranya:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan. *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkanya pendekatan belajar yang siswa sentries, humanistic, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.

1. Pembelajaran IPS mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya.

Proses pembelajaran IPS pada materi mengenai menghargai keragaman suku bangsa dan budaya tidak dapat diukur dengan menggunakan penilaian tes atau non tes, tetapi dilakukan dengan cara memahami konsep dan pemaknaan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari awal hingga akhir pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan sedangkan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya. Dapat disimpulkan hasil belajar adalah proses yang dicapai individu setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

dibutuhkan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* menerapkan *audio visual* agar pembelajaran IPS tentang Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Serta bhineka tunggal ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beraneka ragam budaya daerah, namun kita tetap bangsa Indonesia.